

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik (Sukmadinata, 2003: 4). Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional di samping ketrampilan-ketrampilan lain. Namun pada kenyataannya, **menurut** data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report*, pendidikan Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara berkembang. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 38% menjadi sebanyak 3 juta lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3,9 juta guru yang ada masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% diantara belum memiliki sertifikat profesi. Dengan jumlah guru yang banyak, diharapkan kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sebanding dengan kualitasnya.

Selain kualitas guru yang belum optimal kebutuhan serta jumlah guru di Indonesia juga masih terbelang belum merata dan belum mampu menjangkau seluruh sekolah di Indonesia. Pada saat ini masih Indonesia sangat kekurangan guru produktif di bidang SMK khususnya dalam bidang teknologi seperti jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Hal tersebut terbukti dengan pernyataan yang dikatakan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Natsir menyatakan bahwa “Indonesia mengalami kekurangan guru produktif seperti guru pertanian dan elektronika yang kebanyakan diisi oleh guru normatif”. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa pada saat ini Indonesia telah kelebihan guru normatif dan sangat kekurangan guru produktif.

Namun pada kenyataannya persepsi masyarakat Indonesia tentang status sosial ekonomi guru masih dianggap menengah kebawah. Sekilas profesi guru memang sangat menjanjikan, tetapi itu bagi beberapa golongan saja. Gaji pokok cukup besar, banyak tunjangan, tetapi hal itu tidak dirasakan oleh mereka yang masih berstatus guru honorer. Gaji guru honorer tidak sebanding dengan pengabdianya. Apalagi yang mengajar di sekolah swasta yang tergantung pada uang sekolah yang dibayarkan siswa yang juga tidak banyak. Dalam penelusuran jurnalis *Solopos*, terungkap fakta bahwa guru honorer di Solo mendapat gaji yang sangat kecil yakni sekitar Rp.150.000 per bulan untuk dapat menunjang kebutuhan sehari-hari para guru honorer harus berusaha untuk bersaing untuk mencari pekerjaan tambahan lainnya dan untuk menjadi guru PNS, seorang guru harus

mengikuti seleksi PNS yang sangat sulit dan ketat. Kenyataan seperti itulah yang membuat mahasiswa masih meragukan profesi guru.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu universitas keguruan negeri yang terdapat di kota Jakarta. Universitas Negeri Jakarta yang dulunya bernama IKIP Jakarta (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) memiliki tujuan untuk menghasilkan para pakar yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dalam bidang pendidikan, maupun nonkependidikan, yang menjadi komponen pokok penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Terdapat 8 fakultas pada jenjang sarjana S1 Universitas Negeri Jakarta, diantaranya adalah Fakultas Teknik khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Program Studi Pendidikan Teknik Elektro memiliki misi diantaranya adalah: 1) Meningkatkan kualitas lulusan S1 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui proses pendidikan, pelatihan, dan penelitian. 2) Menyiapkan calon pendidik yang professional di bidang pendidikan menengah kejuruan program studi keahlian ketenagalistrikan. 3) Menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 4) Menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi manajemen dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), dari pernyataan tentang visi di atas dapat disimpulkan bahwa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ sebagai lembaga pendidik yang menghasilkan calon guru untuk mendidik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meskipun demikian, pada saat ini banyak mahasiswa yang telah diterima di jurusan kependidikan

Universitas Negeri Jakarta khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2015 yang kurang memiliki minat dalam memilih profesi sebagai guru dan hal itu menjadi masalah bagi lembaga karena tidak sesuai dengan misi ada.

Slameto mengemukakan, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Minat berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya sehingga mahasiswa yang memiliki minat tinggi ia akan lebih cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Begitu pula minat menjadi guru, profesi guru adalah profesi yang sangat mulia. Guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi manusia yang lebih berkualitas dan dapat membangun bangsa menjadi bangsa yang lebih maju. Oleh karena itu untuk mengetahui minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro maka dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi minat menjadi guru Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta. Agar data dapat dimaknai, selanjutnya data dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, setelah nilai minimum (X_{min}) dan

nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal observasi awal minat menjadi guru adalah 19,5. Standar deviasi ideal adalah 1,83. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas seperti yang tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Distribusi Kategorisasi Observasi Awal Minat Menjadi Guru

Skor Interval	frekuensi	Presentase	kategori
$X > 21,3$	4	16%	Sangat Tinggi
$19,5 < X \leq 21,33$	3	24%	Tinggi
$17,66 < X \leq 19,5$	8	32%	Rendah
$X \leq 17,66$	10	40%	Sangat Rendah
Jumlah	25	100%	

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2019.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ memiliki minat menjadi guru yang dihitung melalui 25 mahasiswa, mahasiswa yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 4 mahasiswa atau 16%, minat menjadi guru dalam kategori tinggi 3 mahasiswa atau 24%, minat menjadi guru dalam kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa atau 32% dan minat menjadi guru dalam kategori sangat rendah sebanyak 10 mahasiswa atau 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel minat menjadi guru berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 10 mahasiswa (40%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta rata-rata masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut sangat disayangkan karena Universitas Negeri Jakarta adalah kampus pendidikan yang seharusnya dapat mencetak guru dan tenaga pendidik maka dari

itu lembaga kampus harus meningkatkan upaya agar minat mahasiswa UNJ khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Elektro agar menumbuhkan minat mahasiswa agar menjadi seorang guru yang berkompentensi dan profesional. Minat menjadi guru sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor-faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi minat ialah status sosial ekonomi orang tua. Menurut Soekanto (2012:210) status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi si pembawa statusnya, misalnya pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Menurut Hamalik (2002: 82) mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat.

Keaadan status sosial ekonomi orang tua pada merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh besar terhadap minat, karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenalkan kepada anak sehingga dengan begitu didalam kehidupan masyarakat kita dapat menjumpai berbagai macam sifat dan karakter seorang anak karena hal tersebut berdasarkan situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua, seperti

tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jabatan atau golongan orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi cukup memadai cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Indra Lesmana dan Tarro Soesono (2014) dengan judul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kejuruan Kejuruan dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014” didapat bahwa hasilnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selain faktor status sosial ekonomi orang tua lalu ada faktor lain yang menimbulkan minat menjadi guru berasal dari faktor internal. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor psikologi, faktor biologis, dan faktor kelelahan. Salah satu faktor psikologi yang mempengaruhi minat ialah efikasi diri. Menurut Bandura dalam Ghufro dan Risnawita (2014:73) *self Efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi dirimenentukan bagaimana orang-orang merasakan, berfikir, memotivasi dirinya dan berperilaku. Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka orang tersebut akan menetapkan target yang tinggi untuk apa yang diinginkan, menggunakan perasaan, mengarahkan motivasi dan perbuatan untuk dapat

mencapai tujuan dan target yang diinginkan. Efikasi diri dalam hal ini adalah minat menjadi guru, guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dialami siswa (Hurlock, 2010). Efikasi diri menja Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yan Rachmawati Yaumil Akhir pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Membaca Pada Siswa SMK” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat membaca pada siswa SMK.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk melanjutkan studi dengan katagori cukup, hal ini diduga karena efikasi diri yang dimiliki mahasiswa belum maksimal. Efikasi diri atau keyakinan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan seseorang itu sendiri sehingga ini akan berpengaruh kepada cara mereka bereaksi terhadap masalah yang mereka hadapi yaitu berupa minat menjadi guru. Faktor lainnya yang mempengaruhi minat menjadi guru ialah sosial ekonomi orang tua yang rendah karena pada saat ini kondisi ekonomi masyarakat Indonesia masih dalam taraf menengah kebawah. Dalam rumusan masalah yang disampaikan diatas maka dari itu penulis akan membuat sebuah penelitian dengan judul “Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di kemukakan bahwa masalah-masalah yang diidentifikasi berkaitan dengan minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ:

1. Menurut data UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM), pendidikan Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara berkembang.
2. Indonesia sangat kekurangan guru produktif di bidang SMK khususnya dalam bidang teknologi seperti jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
3. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 20 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ menunjukkan bahwa minat mahasiswa Program Studi Teknik Elektro untuk menjadi guru masih dalam kategori sedang.
4. Target Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ sebagai lembaga pendidik yang menghasilkan calon guru untuk mendidik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik masih belum optimal.
5. Kurangnya guru produktif sangat berdampak pada kualitas dan lulusan SMK pada saat ini, hal tersebut bisa berdampak pada kompetensi dan keahlian siswa SMK.

1.3.Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan latar belakang sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan minat mahasiswa tmenjadi guru .

1. Latar belakang sosial ekonomi orang tua dapat di ukur dari pendapatan, pekerjaan , pendidikan orang tua, dan kepemilikan orang tua.
2. Efikasi diri dapat diukur dengan level (tingktan), *strenght* (kekuatan) dan *Generally* (Generitas) .
3. Minat menjadi guru dapat diukur dengan kognisi, emosi, dan konasi.

1.4.Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ?
2. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan minat menjadi guru padamahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ?
3. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan efikasi diri?
4. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri secara simultan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ ?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang status sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri dan hubungannya dengan minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah status ekonomi orang tua dan efikasi diri dengan minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Disamping itu juga dapat melengkapi bekal nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru, sehingga dapat memberikan dorongan, bimbingan yang positif bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta untuk dapat memantapkan minatnya sebagai guru agar dapat memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini khususnya di bidang SMK.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta serta memberikan wacana positif bagi Universitas beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri sehingga dapat membuka peluang yang lebih besar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta untuk meningkatkan minat dan dorongan untuk menjadi guru.



